

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruang Terbuka Hijau atau yang disingkat menjadi RTH merupakan daerah bervegetasi di perkotaan yang memiliki peranan penting bagi lingkungan juga sebagai tempat beraktivitas yang kompleks. Ruang Terbuka Hijau yaitu aspek pemurnian alami untuk menyerap karbon, menghasilkan oksigen, sebagai lahan resapan air yang menyeimbangkan laju pertumbuhan kota dan kenyamanan bagi lingkungan hidup. Berdasarkan Undang-undang No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang keberadaan RTH (Ruang Terbuka Hijau) di kota harus menyediakan 30% dari seluruh luas wilayah kota dengan proporsi ruang terbuka hijau publik paling sedikit 20% dari luas wilayah kota yang disesuaikan dengan sebaran penduduk dengan memperhatikan rencana struktur dan pola ruang. Salah satu Ruang Terbuka Hijau di Kota Jakarta yang cukup terkenal yaitu Taman Langsat. Taman Langsat adalah oasis hijau ditengah kota dengan luas 38.344,77 meter persegi yang memiliki kenampakan alam dengan pepohonan rindang, udara yang sejuk, danau buatan, dan menjadi habitat bagi fauna seperti serangga, burung, dan angsa serta sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktivitas sosial.

Dengan keindahan alam yang ditawarkan oleh taman ini, maka menumbuhkan motivasi bagi pengunjung untuk datang. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia atas dasar kebutuhan disertai beberapa persepsi yang mempengaruhi, yaitu persepsi individu, persepsi pengalaman yang di dapat, dan informasi tentang destinasi. Menurut Siswanto (2009), motivasi adalah bentuk dorongan yang dilakukan oleh setiap orang untuk melakukan sesuatu guna menemui kebutuhan atau keinginan mereka. Motivasi tersebut menjadikan pengunjung ingin berekreasi untuk mencari kesenangan dan memenuhi kebutuhan mereka. Hal yang sama juga dikatakan oleh Pitana dan Gayatri (2005), bahwa motivasi merupakan hal mendasar yang terdapat

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)
BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN
LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam studi tentang pengunjung dan pariwisata karena motivasi disebutkan sebagai *trigger* dari proses perjalanan wisata.

Motivasi pengunjung untuk mengunjungi RTH dapat bervariasi, mulai dari kebutuhan untuk berolahraga, bersantai, dan aktivitas sosial lainnya (Aluyah & Fenesta, 2024). Setiap individu memiliki alasan yang berbeda untuk mengunjungi Taman Langsat, hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, latar belakang sosial, dan preferensi pribadi. Motivasi inilah menjadi pemicu awal yang kemudian diwujudkan dalam bentuk aktivitas nyata, seperti berjalan santai, berolahraga, atau sekadar menikmati suasana taman. Menurut Li et.al. (2024), keterlibatan dalam aktivitas rekreasi di ruang terbuka hijau dapat meningkatkan pengalaman restoratif serta memberikan emosi positif yang mendukung kesehatan pengunjung. Rekreasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu secara sukarela atau tanpa paksaan untuk mengisi waktu luang dengan tidak mengganggu norma kehidupan sosial serta dapat memberikan kepuasan bagi pelakunya, sehingga memungkinkan terbentuknya perkembangan fisik, mental, emosional, maupun sosial yang lebih baik. Aktivitas rekreasi yang dilakukan di Taman Langsat juga beragam, mencakup jogging, piknik, bermain, dan kegiatan edukatif (Asyaruddin Arsyad, 1997). Sejalan dengan hal tersebut, Taman Langsat, salah satu ruang terbuka hijau di Jakarta Selatan, saat ini tengah dipersiapkan untuk beroperasi selama 24 jam sebagai bagian dari upaya Pemprov DKI Jakarta dalam memperkuat identitas kota ini sebagai pusat ASEAN. Meskipun Taman Langsat dikenal dengan keindahan alamnya dan memiliki sejumlah fasilitas rekreasi seperti jalur jogging, area piknik, maupun ruang untuk kegiatan edukatif, pemanfaatannya hingga kini masih belum berjalan optimal. Hal ini juga disampaikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Pramono Anung, yang menilai bahwa taman-taman kota, termasuk Taman Langsat, Taman Ayodya, dan Taman Leuser, perlu direvitalisasi agar benar-benar dapat memberikan manfaat maksimal sekaligus mendukung citra Jakarta sebagai ibu kota ASEAN (Jakarta.go.id, 2025). Sebagai langkah konkret, pemerintah berencana mengintegrasikan ketiga taman tersebut menjadi satu kawasan bernama “Taman Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA (RTH)

BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN

LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bendera Pusaka.” Kawasan ini nantinya akan dilengkapi dengan fasilitas baru, mulai dari jalur lari, lapangan padel, hingga toilet umum dengan jam operasional 24 jam. Rencana ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan ruang terbuka hijau secara lebih aktif (Metrotvnews.com, 2025; Kompas, 2025). Pembangunan ini akan mencakup penambahan fasilitas penunjang, seperti toilet yang layak, lintasan lari, dan sarana publik lainnya, yang diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan memenuhi kebutuhan mereka yang semakin beragam (Pamungkas, 2025). Dengan adanya rencana tersebut, kajian tentang tipologi pengunjung menjadi penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat memenuhi berbagai motivasi dan aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung.

Merujuk pada populasi pengunjung di Kota Jakarta yang memiliki motivasi dan kebutuhan aktivitas rekreasi yang variatif, menjadikan alasan utama untuk melakukan riset dan memahami tentang karakteristik juga tipologi pengunjung Ruang Terbuka Hijau (RTH). Kesesuaian sarana dan prasarana yang tersedia menjadi tolak ukur dalam mengetahui kepuasan pengunjung terutama dalam konteks motivasi dan aktivitas rekreasi nya. Oleh karena itu, tipologi pengunjung dibutuhkan untuk menganalisis karakteristik pengunjung. Frochot & Morrison (2000), mengatakan bahwa tipologi pengunjung merupakan bentuk segmentasi yang memungkinkan bagi pengelola destinasi dalam menyesuaikan penawaran dengan kebutuhan spesifik pengunjung yang berbeda. Tipologi pengunjung merujuk pada pengelompokan pengunjung berdasarkan karakteristik, motivasi, dan aktivitas pengunjung dalam mengunjungi destinasi. Pengelompokan pengunjung dapat membantu pengelola dalam mengetahui dan memenuhi kebutuhan pengunjung untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana dan menjadi ruang publik yang berkelanjutan. Dengan memahami tipologi pengunjung yang berdasarkan pada motivasi dan aktivitas yang mereka lakukan, pengelola RTH dapat merancang Taman Langsung dengan fasilitas yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengunjung dan diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA (RTH)

BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN

***LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu***

mendalam mengenai preferensi serta kebutuhan pengunjung. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk membantu dalam perencanaan dan pengelolaan RTH yang lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan pengunjung, dan menjadi RTH yang berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi pengunjung dalam mengunjungi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta?
2. Bagaimana aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta?
3. Bagaimana tipologi pengunjung berdasarkan motivasi dan aktivitas rekreasi di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi motivasi pengunjung dalam mengunjungi Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Langsat Jakarta.
2. Mengidentifikasi aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh pengunjung di RTH Taman Langsat Jakarta.
3. Menetapkan tipologi pengunjung berdasarkan kombinasi motivasi dan aktivitas rekreasi di RTH Taman Langsat Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Menambah wawasan dan literatur mengenai tipologi pengunjung taman kota, khususnya dalam konteks motivasi dan aktivitas rekreasi di Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Safina Anita Saskiya Dewi, 2025

TIPOLOGI PENGUNJUNG RUANG TERBUKA (RTH)

BERDASARKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS REKREASINYA DI TAMAN

LANGSAT JAKARTA Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang hubungan antara motivasi, aktivitas rekreasi, dan tipologi pengunjung dalam ruang publik perkotaan.
- c. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengelolaan taman kota dan perilaku pengunjung dalam ruang terbuka hijau

2. Manfaat Praktis :

- a. Memberikan *insight* bagi perencana dan pengelola RTH dalam memahami karakteristik pengunjung dan menyesuaikan desain serta fasilitas taman dengan kebutuhan mereka.
- b. Membantu pengelola dalam meningkatkan kualitas dan fungsi sosial-ekologis taman kota dengan mempertimbangkan tipologi pengunjung.
- c. Menjadi dasar dalam merancang strategi pengembangan dan pengelolaan taman kota yang lebih efektif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.